

“Dengan adanya koperasi ini saya bisa mengembangkan usaha lebih mudah ...”

Zuni, pedagang sayur keliling, anggota Kopwan LKP Rumas, Kedungpring, Wonolelo

DARI REDAKSI

Di tengah harga lombok yang tidak masuk akal, lebih dari Rp 90 ribu per kilogram, yang tentu saja bagi sebagian ibu rumah tangga memusingkan, ada kabar menggembirakan di awal 2011 ini.

Kabar tersebut dari perempuan Kadisoro, Gilangharjo, Pandak dan Kedungpring, Wonolelo, Pleret.

Koperasi mereka, Koperasi Wanita LKP Lestari Kadisoro dan Koperasi Wanita LKP Rumas Kedungpring bisa membukukan laba mencapai Rp 31 juta. Dan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Januari LKP Lestari bisa membagikan SHU sebanyak Rp 22 juta, LKP Rumas membagikan Rp 14 juta kepada seluruh anggota.

Kabar baik tentang hasil kerja pengurus dan anggota LKP ini tentu penting untuk kami bagikan kepada pembaca.

Itulah sebagian dari kabar kami di edisi awal 2011 ini.

Tentu, kami selalu berharap yang kami kabarkan bermanfaat bagi pembaca.

Selamat membaca.

Salam.

ALBUM WARGA NIKAH

Dessy Dwi Krisnantanti A.Mk (Dagen Kadisoro RT 07, Gilangharjo, Pandak) dengan **Dwiyanto** (Kweden, Trirenggo, Bantul), Minggu 23 Januari 2011 di Dagen, Kadisoro.

Kopwan LKP Kadisoro Bagikan SHU Rp 22 Juta

LAPORAN
EMY CAYARANI
Kadisoro, Gilangharjo, Pandak

GILANGHARJO, KRIDA – Kemajuan koperasi wanita (Kopwan) LKP Lestari di Pedukuhan Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, Bantul, bukan isapan jempol. Ini terbukti dengan banyaknya jumlah anggota, meningkatnya kekayaan koperasi dan besarnya SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dibagikan kepada anggota.

Dalam laporan pertanggungjawaban pengurus pada RAT (Rapat Anggota Tahunan), Minggu (16/1/11) di SD Muhammadiyah Kadisoro, Ketua Kopwan LKP Lestari 2007-2010, Sri Purwaningsih, mengemukakan dari modal hibah ASPPUK-Ford Foundation sebesar Rp 155.550.000 pada 2007, setelah ditambah simpanan anggota (pokok, wajib, sukarela, wajib khusus), hibah, laba dan berbagai dana, kini kekayaan koperasi mencapai Rp 259.027.300.

Untuk tahun 2010, kata Sri, koperasi beranggotakan 174 orang PUK (Perempuan Usaha Kecil) yang menerapkan sistem tanggung renteng dalam



FOTO DEDI H PURWADI/LP3Y

Sebagian anggota Koperasi Wanita LKP Lestari Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, yang membawa balita sambil memomong mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT), di SD Muhammadiyah Kadisoro, Minggu (16/1) siang.

pengelolaan pinjaman ini bisa meraih laba Rp 31.154.500.

Dari jumlah laba yang merupakan SHU kotor tersebut, sebanyak Rp 22 juta merupakan SHU yang dibagikan. Sebanyak Rp 9.154.500 digunakan untuk

biaya RAT.

“Semua ini dapat dicapai karena peran aktif anggota dalam memenuhi kewajibannya,” ujar Sri Purwaningsih.

BERSAMBUNG KE HAL 2

RAT Kopwan LKP Wonolelo Disiarkan Langsung

LAPORAN KHULIL KHASANAH
Ploso, Wonolelo, Pleret

WONOLELO, KRIDA— Menyusul “saudaranya” (Kopwan LKP Lestari Kadisoro) mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), Kamis 26 Januari Kopwan LKP Rukun Makmur Santosa (Rumas) Kedungpring, Wonolelo, Pleret, melakukan hal serupa. RAT dilangsungkan lesehan di rumah Ibu Wiwin Zuliyati, Kedungpring, mulai pukul 09.30.

Selain diikuti 83 dari 90 anggota, RAT dihadiri Kepala Dukuh Subandi, Kepala Desa Basuki, pendamping dari ASPPUK (Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil), LP3Y, staf Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Bantul, pejabat Kecamatan Pleret, Panitia Pembangunan Dusun (PPD) dampingan Lakpesdam. Selain itu, Dr Alexander Iwan atau Pak Alex dari Ford Foundation Indonesia yang menyaksikan RAT hingga usai.

Dalam laporannya, Ketua Kopwan LKP Rumas Satariyah antara lain mengemukakan modal koperasi PUK (Perempuan Usaha Kecil) yang didirikan 2008 ini telah meningkat dari Rp 174.040.000 menjadi Rp. 267.997.368. Modal awal berasal dari simpanan pokok anggota (Rp 7 juta), simpanan wajib (Rp 70



FOTO DEDI H PURWADI/LP3Y
Anggota Kopwan LKP Rumas menerima pembagian SHU melalui ketua kelompok. SHU yang dibagikan Rp 14 juta.

ribu) dan hibah dari program *recovery* pascagempa ASPPUK – Ford Foundation sebesar 159.900.000.

Jumlah anggota pun meningkat dari 70 orang pada saat koperasi didirikan menjadi 90 orang per Januari 2011.

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan komputer, pelatihan pengawas, pelatihan manajemen koperasi, study banding, pertemuan Jarpuk dan pertemuan rutin. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan dan memperkuat posisi anggotanya.

Manfaat

Kopwan LKP Rumas membawa manfaat besar bagi para perempuan pengusaha di Wonolelo. “Dengan adanya koperasi ini saya bisa mengembangkan usaha dengan

lebih mudah karena saya bisa menambahkan modal usaha dengan meminjam di koperasi ini dengan bunga lunak sebesar 1%, sehingga saya bisa memperbanyak dagangan,”kata Zuni, pedagang sayur keliling, pada *Krida*, Kamis (27/1) sore, di rumahnya.

Selain mempermudah permodalan usaha, menurut Sekretaris Kopwan Rumas lin Namiyati, koperasi ini membantu anggotanya untuk urusan keluarga, yaitu untuk membayar uang sekolah dan biaya rumah sakit hanya dikenai bunga sebesar 1,5 persen.

Siaran Langsung

Yang menarik, RAT ini disiarkan langsung oleh radio komunitas (Rakom) Sadewa FM Wonolelo.

Menurut pengurus Sadewa FM, Marjudin, siaran langsung yang diminta pengurus LKP Rumas dimaksudkan agar warga tahu bahwa di Wonolelo ada organisasi koperasi yang solid. “Sehingga ke depannya warga dapat menentukan langkahnya untuk bergabung atau tidak,”katanya kepada *Krida*.

Namun, menurut Marjudin, kualitas siaran masih kurang bagus karena kondisi alat yang kurang “fit”. “Untuk memancarkan ke studio menggunakan pesawat HT. Untuk *transmitter* kami belum punya,” ujarnya. (*)

Kopwan LKP Kadisoro...

SAMBUNGAN HAL 1

Rapat Anggota Tahunan ketiga ini, selain dihadiri 152 anggota dihadiri pula oleh Widi Sukendro dari Disperindagkop (Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi) Bantul, Radiyah (pendamping dari ASPPUK), Dedi H Purwadi dari LP3Y dan seorang utusan kantor Kecamatan Pandak, Bantul.

Dalam sambutannya, Widi Sukendro menilai Kopwan LKP Lestari Kadisoro luar biasa. Sebab, sebagai koperasi yang baru berusia dua tahun ternyata sudah profesional dalam mengelola keuangan dan memberikan laporannya kepada anggota. Selain itu bisa mengadakan RAT tepat waktu.

Berkaitan dengan rencana pengurus mengalokasikan anggaran THR 2011 sebesar Rp 6 juta, anggota meminta jumlahnya dinaikkan. Untuk itu, anggota sepakat menambah jumlah simpanan

wajib Rp 1.000 per bulan.

Pengurus 2011-2013

RAT juga memilih pengurus baru periode 2011-2013.

Sebanyak 152 anggota sepakat mengangkat MG Wiranti (Pengawas) menjadi Ketua. Adapun Sekretaris dan Bendahara, Murjilah SPd dan Sri Sartini. Sri Purwaningsih, Ketua 2007-2010, dipilih menjadi Pengawas bersama Susi Wahyuningsih.

Selain itu dipilih juga tiga koordinator wilayah, yaitu Sulistyowarni (Koordinator Wilayah Dagen), Sri Waryani (Kadisoro) dan Warti (Klebakan). Pada hari yang sama pengurus baru

dilantik dan diambil sumpahnya oleh Widi Sukendro atas nama Disperindagkop Bantul.

Dalam sambutan selaku ketua baru Kopwan LKP Lestari MG Wiranti mengajak seluruh pengurus dan anggota bekerja sama dan kompak untuk memajukan LKP ini. (*)



Ibu-Ibu Jambidan Ikut Pelatihan Buat Jamu Instan

LAPORAN TIN RATMANTA
Joho, Jambidan, Banguntapan

JAMBIDAN, KRIDA— Sebanyak sepuluh ibu-ibu warga Desa Jambidan, Banguntapan, Bantul, November silam mengikuti *Pelatihan Pembuatan Jamu Instan dan Teknik Pengemasannya*, di Kampung Duku, Jambidan. Pelatihan yang berlangsung tiga hari ini diselenggarakan Unit Pengelola Sosial (UPS) Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Jambidan Binangun, Jambidan.

Tujuan pelatihan ini untuk memberdayakan ibu-ibu warga desa agar terampil berkarya, khususnya meracik jamu. Dengan keterampilan ini diharapkan nantinya mereka dapat menambah penghasilan keluarga. Rencananya, peserta akan diberi pinjaman modal untuk usaha pembuatan jamu instan.

Pada pelatihan yang dibimbing instruktur dari Balai Latihan Kerja Bantul tersebut peserta praktek membuat jamu *kunir sirih* instan, *kunir mangga* instan, *kunir asem* instan, *jahe merah* instan, *temulawak instan*, *kencur sunti* instan, *laos jae merah* instan, *pegel linu* instan, *kunir putih* instan dan *jahe* instan.

Adapun biaya pelatihan diperoleh dari dana PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Tahun 2010 tahap ketiga melalui BKM Jambidan Binangun.

Jalan Kampung Joho

Selain mengadakan pelatihan pembuatan jamu instan yang diikuti ibu-ibu, BKM Jambidan Binangun menyalurkan dana PNPM Mandiri Tahun 2010 tahap ketiga untuk melanjutkan proyek penghalusan jalan di Kampung Joho. Dana yang dikucurkan Rp 11.150.000.

Pekerjaan penyempurnaan jalan sepanjang 141 meter dengan lebar 3 meter tersebut dilakukan warga Kampung Joho selama tiga hari, November lalu. Proyek ini dikerjakan warga tiga RT secara bergiliran, yaitu satu

RT mendapat jatah kerja satu hari. Untuk konsumsi ditangani ibu-ibu PKK dari masing-masing RT.

Dipimpin pengurus KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), Mujianta dan Edy Wiyata, warga tiga RT di Kampung Joho bisa menyelesaikan proyek tersebut tepat waktu.

Dengan selesainya penyempurnaan jalan tersebut, Kampung Joho tidak lagi dikelilingi jalan becek.*



FOTO DOK UPS BKM JAMBIDAN

Peserta Pelatihan bersama pelatih dan pengurus UPS BKM Jambidan Binangun

Pelatihan Pengelolaan Ternak Berbasis Perempuan di Wonolelo

LAPORAN ENY AROFAH
Purworejo, Wonolelo, Pleret

WONOLELO, KRIDA— Beternak bisa untuk usaha sampingan bisa pula menjadi usaha pokok. Keduanya bisa menambah penghasilan. Itu sebabnya sebanyak 25 perempuan warga Wonolelo, Pleret, baik yang sudah menjadi anggota LKP Rukun Makmur Santosa maupun belum, pada 20–21 Januari mengikuti *Pelatihan Pengelolaan Ternak Berbasis Perempuan*, di Dusun Cegokan, Wonolelo, Pleret.

Pelatihan yang diadakan oleh LKP (Lembaga Keuangan Perempuan) Rukun Makmur Santosa bekerjasama dengan ASPPUK (Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil) ini bertujuan menambah ketrampilan beternak para peserta. Dengan ketrampilan tersebut mereka mampu mengembangkannya baik untuk usaha sampingan atau usaha pokok sehingga dapat menambah penghasilan keluarga dan keluarga pun lebih sejahtera.

Dulu, perempuan anggota LKP di Wonolelo banyak yang memelihara lele, tapi sekarang tinggal beberapa orang yang masih menekuninya. Oleh karena itu, pelatihan tersebut berisi tentang pengelolaan ternak kambing, ayam buras (kampung), dan itik (bebek) pedaging maupun petelur karena di Wonolelo cocok untuk ternak tersebut.

Pelatihan itu dimulai pukul 09.30 WIB atau mundur dari jadwal yang tercantum dalam undangan. Pemandu pelatihan tersebut dari ASPPUK, yaitu Radiyem sedangkan pembicara dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul yang menangan

peternakan yaitu drh Agus Rahmat Susanto dan drh Subeno Kurnianto.

Sebelum pembicara memaparkan atau menyampaikan materi, para peserta disuruh memperkenalkan dirinya dengan menyebut usaha masing-masing dan ternak yang mereka pelihara di rumah. Ternyata, kebanyakan dari peserta sudah memelihara ternak meskipun cuma beberapa ekor ayam, seekor kambing atau sapi *gaduhan* (bukan milik sendiri)

Para peserta antusias mengikuti pelatihan tersebut. Banyak peserta yang bertanya tentang masalah ternaknya atau bercerita pengalaman sering matinya ternak peliharaan mereka.

Materi pelatihan hari pertama tentang ternak ayam, itik dan kambing. Materinya lengkap, mulai dari persiapan kandang, tempat mencari bibit yang baik, ciri-ciri bibit yang baik, pemeliharaan, obat bila sakit dan sebagainya.

Kunjungan ke Peternak

Untuk materi hari kedua peserta membuat review hari pertama dilanjutkan kunjungan ke peternak lokal, Munasir, di Dusun Melikan, Wonolelo dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Munasir dipilih karena di Wonolelo ia termasuk peternak besar. Ia beternak bebek petelur dan pedaging, ayam dan kambing. Sejumlah warga pun membeli bibit ke Munasir untuk pembesaran.

Pada kunjungan lapangan itu peserta diajak melihat kandang dan pemeliharaannya untuk mengetahui apakah pemeliharaan sudah sesuai panduan dari Dinas Peternakan atau belum.

Dalam RTL terbentuk dua kelompok baru di LKP Wonolelo.*

VCO Mbak Ana Bangkit Kembali

LAPORAN ISTRIYANTI

Warungpring, Mulyodadi, Bambanglipuro

Saat ini pengobatan secara alami banyak dilirik masyarakat, salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi VCO (*Virgin Coconut Oil*). VCO adalah minyak kelapa murni terbuat dari daging kelapa segar.

Semua proses pembuatan VCO dilakukan dalam suhu relatif rendah. Pertama, daging buah diperas santannya. Santan diproses lebih lanjut melalui pemanasan relatif rendah, kemudian difermentasi, pendinginan, penambahan enzim, tekanan mekanis atau sentrifugasi.

Sudah banyak yang melirik usaha pengolahan kelapa menjadi minyak murni yang berkhasiat ini. Salah satunya seorang ibu muda warga Warungpring, Mulyodadi, Bambanglipuro. Mbak Ana panggilanannya. Lengkapnya Tantriana Herawati (32).

Berawal dari mengikuti pelatihan pada awal 2005 yang diadakan oleh Dinas Kehutanan dan Perhubungan, Mbak Ana memulai usahanya membuat dan mengembangkan VCO bekerjasama dengan UPT (Unit Pelayanan teknis) Patria Wiyata. Dari pelatihan ia mendapat keterampilan mulai penyaringan hingga proses jadi.

"Awalnya hanya setengah penyaringan dan tergantung *buyer* (pembeli) saja," ujar istri Suroto ini kepada *Krida* di rumahnya, Senin (24/1).

Gempa Mei 2006 nyaris merontokkan usahanya. Pembeli menurun, pesanan pun berkurang.

"Empat bulan setelah gempa sempat menurun *buyer*-nya. Dari 500 liter menjadi 50 liter perbulan," kata Mbak Ana.

Waktu itu, katanya melanjutkan, "saya sempat sendirian. Karena pesanan sedikit, pekerja pun belum pulih."

Tanpa surut semangat dan dibantu 4-5 pekerja, ibu dua anak ini berangsur-angsur bisa memulihkan kembali usahanya. Sekarang pesanan sudah kembali seperti masa awal, 400-500 liter VCO per bulan. Namun jumlah pekerja tak sebanyak dulu. Sejak terbantu mesin peras pekerjanya menjadi tiga orang.

Di rumahnya, Mbak Ana mengerjakan seluruh proses pembuatan mulai pamarutan kelapa terpilih, pemerasan, penyaringan hingga



Tantriana Herawati

pengemasan. Dalam seminggu perusahaannya hanya memproduksi 3-4 hari. Ini untuk efisiensiwktu.

Tak hanya VCO yang dibuatnya. Dia juga membuat minyak telon dan sabun dari bahan yang sama.

Pasar Mudah

Dalam menjalankan usahanya Mbak Ana mengaku tak menghadapi masalah dalam hal ketersediaan bahan baku dan pemasaran.

Untuk pemasaran sudah ada *buyer* dari 2 CV, konsumen lokal dan luar daerah, juga pengecer yang datang langsung untuk mengambil VCO. Setiap *buyer* bisa mengambil 100-400 liter per bulan.

Harga VCO tergantung harga kelapa juga harga per kemasan. Kemasan 90 mililiter dijual Rp 15 ribu sedangkan kemasan isi 330 mililiter Rp 42.000. Saat ini pesanan terbanyak adalah VCO yang akan dikemas menjadi minyak goreng sehat.

Dari usaha ini Mbak Ana mendapat keuntungan 25%-45% per bulan. Namun ia tak bersedia menyebut nominalnya.

Meski bahan dan pasar mudah, menurut Mbak Ana kendala tetap ada. Pertama, ketika bahan baku terlambat sementara pesanan meningkat. Kedua, ketika *buyer* turun sehingga keuntungan berkurang.

Kini, dia tak lagi berkuat untuk memulihkan usaha dari hantaman bencana. Melalui kelompok Edi Peni yang diketuainya, ia juga mengajari perempuan di desanya yang sekaligus anggota Edi Peni belajar membuat VCO. Edi Penipun difokuskan pada usaha simpan pinjam dan berkeinginan menjadi sebuah koperasi kelak. (*)

KRIDA

DITERBITKAN OLEH LP3Y (LEMBAGA PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PENERBITAN YOGYA) SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI AKTIVITAS PEREMPUAN LIMA DESA DI BANTUL. PENERBITAN DIDUKUNG THE FORD FOUNDATION. TERBIT PERDANA NOVEMBER 2010

PENANGGUNGJAWAB:

PROGRAM OFFICER PROGRAM WARGA BERMEDIA LP3Y-FF

REDAKSI:

KARTINAH RATMANTA, DWI HARYATI (Joho, Jambidan, Banguntapan) • UMI NARSIH, EMY CAYARANI (Kadisoro, Gilangharjo, Pandak) • KHULIL KHASANAH, ENI AROFAH, NUR AROFAH (Wonolelo, Pleret) • V MEI DIANA, ISTRIYANTI (Warungpring, Mulyodadi, Bambanglipuro) • SRI RAHAYU, DWI PUJI ASTUTI (Klisat, Srihardono, Pundong) • AGOES WIDHARTONO, DEDI H PURWADI

ALAMAT REDAKSI:

LP3Y, JL KALIURANG KM 13,7, NGEMLAK, SLEMAN—
YOGYAKARTA
TELP: 0274-896016
E-MAIL: korankrida@gmail.com
SMS REDAKSI: 0813-2878-2156

SEBAGIAN BESAR REPORTASE/ARTIKEL MERUPAKAN KARYA WARGA DI LIMA DESA DI BANTUL

BERITA KEGIATAN, SURAT, BISA DIKIRIM LANGSUNG KE REDAKSI, via E-MAIL ATAU PERWAKILAN REDAKSI DI MASING-MASING DESA. NASKAH BOLEH DITULIS TANGAN, PANJANG MAKSIMAL 1,5 HALAMAN KUARTO. NASKAH DISERTAI NAMA, ALAMAT, TELEPON

DARI PEMBACA

Ndherek Bingah

Saya sebagai warga desa *ndherek bingah* dengan terbitnya *Krida* yang dikerjakan ibu-ibu, perempuan dari desa di lima desa di Bantul ini.

Dengan adanya *Krida* kegiatan perempuan di desa kami bisa diinformasikan dan diketahui oleh masyarakat di desa-desa lain. Kegiatan warga, utamanya kegiatan perempuan, dari desa lain juga bisa kami ketahui dengan adanya *Krida*. Jadi saya lihat akan banyak manfaatnya.

Mudah-mudahan selanjutnya *Krida* bisa tambah halaman. Kalau halamannya tambah semakin banyak kegiatan warga desa yang bisa dimuat dan disebarluaskan ke masyarakat di desa-desa lain.

Saya mengucapkan selamat dan mendukung sekali apa yang ibu-ibu lakukan dengan menerbitkan *Krida*.

Suratmanta

Kampung Joho, Jambidan, Banguntapan, Bantul

